

Keberlangsungan Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Serta Inovasi Program Bumdes Di Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Socorejo-Purworejo

Nurul Hakim¹

¹Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: nurulhakim283@gmail.com

Farikhotun Nikmah²

²Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: farikhnik@gmail.com

Maulida Septiana Arbyanti³

³Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: maulidasep@gmail.com

Abstract

Since the emergence of acute respiratory disease caused by the SARS-CoV-2 corona virus originating from Wuhan which has an impact on Indonesian society. Starting from the education sector to the Indonesian economy in general. Education in Indonesia, especially in the villages of Socorejo and Purworejo, must continue for the sake of the right to education which is still obtained by the next generation of the nation. Not only education must continue, but the welfare of community empowerment and BUMDes innovation also needs to be considered during the Covid-19 Pandemic. The purpose of holding this educational continuity activity is to optimize the goals of education itself and also to take advantage of the students' free time so that they are not spent on activities that are not useful, the purpose of community empowerment is to develop superior products from the village so that these products can be spread widely throughout the villages and cities while the purpose of BUMDes innovation is to develop existing programs and develop management in PURWOMART. By using a social approach method consisting of planning, implementation and evaluation, we can still carry out the educational process by building reading houses, handicraft workshops and home education assistance, making Rengginang products through MSMEs for community welfare, as well as PURWOMART governance by utilizing information technology.

Keywords: Education, community empowerment, BUMDes

Abstrak

Sejak munculnya penyakit pernafasan akut yang disebabkan oleh corona virus SARS-COV-2 berasal dari Wuhan yang berdampak terhadap masyarakat Indonesia. Mulai dari sektor pendidikan hingga perekonomian masyarakat Indonesia pada umumnya. Pendidikan di Indonesia khususnya di desa Socorejo dan Purworejo harus tetap berlangsung demi hak berpendidikan yang tetap diperoleh para generasi penerus bangsa. Tak hanya pendidikan yang harus tetap berlangsung namun kesejahteraan pemberdayaan masyarakat dan inovasi BUMDes juga perlu diperhatikan di masa Pandemi Covid-19. Tujuan diadakannya kegiatan keberlangsungan pendidikan ini ialah untuk mengoptimalkan tujuan dari

pendidikan itu sendiri dan juga untuk memanfaatkan waktu luang para peserta didik agar tidak dihabiskan untuk kegiatan yang tidak bermanfaat, tujuan dari kesahteraan pemberdayaan masyarakat ialah untuk mengembangkan produk unggulan dari desa agar produk tersebut dapat tersebar luas ke penjuru desa maupun kota sedangkan tujuan dari inovasi BUMDes ialah untuk mengembangkan program yang sudah ada dan mengembangkan pengelolaan di PURWOMART. Dengan menggunakan metode pendekatan sosial yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, kita tetap bisa menjalankan proses pendidikan dengan membuat rumah baca, sanggar kerajinan tangan dan pendampingan pendidikan di rumah, membuat produk rengginang melalui UMKM untuk kesejahteraan masyarakat, serta tata kelola PURWOMART dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Kata kunci: Pendidikan, pemberdayaan masyarakat, BUMDes

Pendahuluan

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak covid-19. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus covid-19 pada awal Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan.

Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah proses pembelajaran, guru dan siswa tetap harus melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing dengan metode daring (dalam jaringan), metode luring (luar jaringan), atau metode lainnya yang bisa mengakses model pembelajaran sesuai dengan aturan protokol di satuan pendidikan masing-masing. Dalam keadaan pandemi covid-19 pendidikan harus tetap berlangsung. Pendidikan sangat penting, sebab dengan adanya pendidikan Sumber Daya Manusianya akan lebih terdidik. Selain itu juga pendidikan merupakan instrumen utama dalam menciptakan keadilan sosial. Pendidikan akan memberikan berbagai macam perubahan bagi manusianya. Salah satunya adalah perubahan strata sosial individu, dimana masyarakat bangsa Indonesia hanya mungkin terjadi jika memperoleh akses pendidikan yang sama dan merata. Untuk melahirkan suatu pendidikan yang dapat mencerdaskan kehidupan

bangsa dan pendidikan yang melahirkan keadilan sosial, hal ini tentunya harus didukung oleh sistem yang dibangun secara bersama. Untuk tetap berlangsungnya pendidikan dengan adanya rumah baca dan sanggar kerajinan tangan dapat mengisi waktu luang untuk tetap belajar, karena adanya pembatasan pendidikan dari waktu dan perolehan materi disekolah. Salah satu strategi efektif dalam mendorong minat anak-anak terhadap kegiatan membaca adalah dengan menyediakan bahan bacaan di lingkungan dirumah. Dengan penyediaan rumah baca ini bisa memberi warna baru dan tambahan pengetahuan di lingkungan masyarakat desa yang masih banyak membutuhkan pembinaan disegala bidang, terutama pada anak – anak dan remaja yang lebih senang bermain handpone dari pada membaca, sehingga dengan keberadaan rumah baca ini bisa memberikan nuansa baru dan berwisata pengetahuan lebih jauh dan bermutu melalui buku.

Pada perekonomian masyarakat juga berdampak dengan adanya pandemic covid-19. Mempengaruhi perekonomian dari sisi penawaran dan Permintaan. Di sisi penawaran, perusahaan mengurangi pasokan bahan baku dan tenaga kerja yang tidak sehat serta rantai pasokan yang juga mengalami kendala. Dari sisi permintaan, kurangnya permintaan dan menurunnya kepercayaan konsumen terhadap suatu produk. perekonomian nasional juga terdampak serius bukan hanya pada aspek produksi dan pendapatan mereka saja, namun juga pda jumlah tenaga kerja yang harus dikurangi dikarenakan pandemi ini. Pemberdayaan menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkan potensi itu menjadi tindakan yang nyata (Zubaedi, 2007 : 42). Sedangkan Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya. Pendapat ini selaran dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Zubaedi.

BUMDes dalam pelaksanaan dan kepemilikan modal dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat. Gunawan (2011) menjelaskan pembentukan BUMDes bertujuan untuk menerima kegiatankegiatan yang berkembang sesua adat istiadat, kegiatan-kegiatan berdasarkan program Pemerintah dan seluruh kegiatan lainnya

yang mendukung upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Pengembangan BUMDes perlu dilakukan agar BUMDes yang telah berdiri dapat berfungsi sesuai dengan peranannya. Tujuan dan sasaran BUMDes dapat tercapai jika BUMDes dikelola secara terarah dan profesional. BUMDes merupakan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di desa. BUMDes diharapkan dapat mendorong dan menggerakkan perekonomian desa (Ramadana dkk, 2013). Keberadaan BUMDes dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi desa yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja di pedesaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka Tim KKN Kelompok 15 di desa Socorejo-Purworejo merancang program kerja terkait dengan keberlangsungan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat serta inovasi BUMDes agar masyarakat merasa terbantu dan tidak terbebani atas masalah dan kendala-kendala yang dialami selama pandemi Covid-19 ini. Program kerja yang menjadi fokus utama di sektor pendidikan adalah dengan tetap berlangsungnya pendidikan dengan mengisi waktu luang supaya tidak digunakan sekedar bermain saja, dengan adanya rumah baca dan sanggar kerajinan tangan dapat meningkatkan minat baca dan mengasah kreatifitas anak. Dan dari sektor ekonomi masyarakat, program kerja kami terfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi desa dengan mengembangkan produk unggulan (rengginang) dari desa agar produk tersebut dapat tersebar luas ke penjuru desa maupun kota. Selanjutnya, pemanfaatan teknologi informasi untuk tata kelola BUMDes dalam programnya dengan dibangunnya PURWOMART.

Tujuan dari program kerja ini adalah, *pertama*, untuk mengoptimalkan tujuan dari pendidikan itu sendiri dan juga untuk memanfaatkan waktu luang para peserta didik agar tidak dihabiskan untuk kegiatan yang tidak bermanfaat. Dengan adanya pandemi covid-19 anak banyak menghabiskan waktunya hanya diisi dengan bermain dan main *handpone*. Dengan adanya rumah baca dapat meningkatkan minat baca anak dan adanya sanggar kerajinan tangan dapat menumbuhkan kreatifitas dan potensi kemampuan anak. *Kedua*, melalui pemberdayaan masyarakat melalui UMKM ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi desa dengan mengembangkan produk unggulan dari desa yaitu rengginang dapat tersebar luas

ke penjurur desa maupun kota dengan pelabelan dan pemasaran yang menarik. *Ketiga*, dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam program BUMDes dapat meningkatkan eksistensi dan penghasilan dengan adanya inovasi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang mewujudkan kesejahteraan.

Metode

Metode yang digunakan dalam program kerja ini adalah metode pendekatan sosial pada masyarakat desa Socorejo dan Purworejo. Pendekatan sosial merupakan upaya dari Perguruan Tinggi, khususnya para mahasiswa peserta KKN selaku pelaksana utama dalam KKN untuk dapat mengintegrasikan diri (meleburkan diri) ke dalam berbagai kegiatan masyarakat agar dapat diterima dan berperan serta dalam berbagai kegiatan masyarakat di tempat KKN.

Pendekatan sosial dilakukan dalam seluruh rangkaian pengelolaan kegiatan KKN, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pada tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan, pendekatan sosial dilakukan dengan berusaha melibatkan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan KKN sesuai dengan program kerja yang telah kami buat. Dengan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, kami dapat mengidentifikasi berbagai ekspektasi, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi masyarakat, sehingga kami dapat menyusun action plan yang lebih tepat dan realistis. Semakin banyak masyarakat yang dilibatkan tentu semakin baik. Di samping itu, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dapat membawa efek psikologis kepada mereka untuk samasama memikul tanggung jawab dalam mengimplementasikan rencanarencana yang telah dibuat. Pendekatan sosial pada tahap pelaksanaan, terutama dilakukan oleh peserta KKN dengan cara membangun komunikasi dan hubungan sosial yang harmonis secara bersama sama untuk mengimplementasikan setiap rencana yang telah disusun. Pada tahap pelaksanaan inilah pendekatan sosial memegang peranan penting dan harus banyak dilakukan oleh peserta KKN.

Sedangkan pendekatan sosial dalam tahap evaluasi berkaitan erat dengan partisipasi masyarakat dan pihak lain yang bersangkutan untuk memberikan data yang obyektif atas kegagalan dan keberhasilan kegiatan KKN.

Hasil dan Pembahasan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAINU Tahun 2020 di Desa Socorejo dan Purworejo dilakukan dengan menjaga keberlangsungan pendidikan tetap berjalan ditengah pandemi covid-19 dan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM, serta inovasi proram BUMDes.

Keberlangsungan Pendidikan

Bangsa Indonesia sejak awal lahirnya, *founding fathers* negara ini sudah sangat mengerti betul dimana pendidikan merupakan sebuah kata kunci untuk mengisi tujuan hidup bangsa yang merdeka. Dimana suatu bangsa yang maju, Pendidikan sangat penting, sebab dengan adanya pendidikan Sumber Daya Manusianya akan lebih terdidik. Merebaknya pandemi wabah Covid-19 di tanah air menerjang berbagai sektor publik yang berdampak dengan berbagai masalah dan krisis. Tidak terkecuali sektor Pendidikan sampai pada perekonomian. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akhirnya menerapkan kebijakan Belajar dari Rumah atau *learning from home* (Chabibie, 2020). Demi mengurangi persebaran virus Covid-19 dimuka bumi ini, pemerintah telah membuat kebijakan yakni physical distanting, yang diantaranya berupa kebijakan khusus para peserta didik dimulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai PT belajar dari rumah. Pendidik/guru, dosen, siswa, mahasiswa serta orang tua, berinteraksi melalui teknologi.

Dengan adanya pandemi covid-19 ini para peserta didik memperoleh pendidikan sangat terbatas. Dari keterangan diatas maka tim KKN di desa Socorejo dan Purworejo ini berharap bagaimana pendidikan bisa tetap berlangsung dan para peserta didik tetap mendapatkan hak berpendidikan maka kami memiliki berbagai program dalam bidang pendidikan tapi fokus kami dalam Rumah Baca dan Sanggar Kerajinan Tangan. Berikut pemaparan dari program kami:

1. Rumah Baca

Rendahnya budaya membaca pada masyarakat Indonesia, mengakibatkan kurang berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Budaya baca dapat terbentuk dari berbagai aspek. Seperti keinginan atau minat baca yang meningkat dan kemudahan dalam mengakses sumber bacaan. Sehingga budaya baca ini dapat terbentuk. Selain itu frekuensi dan jumlah bacaan yang dibaca juga dapat mempengaruhi terbentuknya budaya baca ini. Dengan membaca pula

seseorang akan terbentuk kepribadiannya menjadi lebih baik. Kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun sosial. Pola ini terwujud dari tingkah laku dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana dikehendakinya.

Dengan adanya rumah baca tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat saja, tetapi juga dapat mengisi waktu luang bagi anak-anak khususnya peserta didik yang terbatas sekolahnya. Adapun sistematika pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sosialisasi pemahaman tentang Rumah Baca dan meningkatnya Minat Baca untuk masyarakat khususnya anak-anak di Desa Purworejo.
- b. Pembangunan Rumah Baca dan Pengadaan Buku untuk masyarakat khususnya anak-anak di Desa Purworejo.
- c. Pendampingan dan pengarahan tentang Rumah Baca dan pentingnya kesadaran akan budaya membaca.
- d. *Focus Group Discussion* bersama *stakeholder* dan perwakilan
- e. masyarakat serta peresmian Rumah Baca.
- f. Mengembangkan minat / budaya membaca serta melakukan pelatihan tentang manajemen perpustakaan tentang sistem literatur dan beberapa standar pelaksanaan rumah baca dan kesetaraan pemahaman akan manfaat Rumah Baca.

2. Kegiatan Kerajinan Tangan Setiap Hari Jumat, Kegiatan Kerajinan Tangan di Rumah Serta Senam Sehat Setiap Hari Minggu

Sejak adanya pandemi covid-19, para siswa siswi yang ada di desa Socorejo lebih banyak mempunyai banyak waktu luang namun mereka menggunakan waktu tersebut untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti bermain gadget, bermain kartu, atau juga sekedar kumpul bersama teman-teman mereka maupun kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat lainnya. Kemudian setelah kita berkoordinasi dengan pihak desa (sekretaris desa), mereka memberikan ide untuk menghidupkan kembali tempat atau sanggar yang jarang digunakan kegiatan, jadi setelah kita melakukan koordinasi tersebut kami sepakat untuk membuat kerajinan tangan pada setiap hari Jumat di sanggar dengan para siswa-siswi MI Tahdzibul Fuad maupun SDN 476 Socorejo untuk mengikuti kegiatan kerajinan tangan di sanggar tersebut.

Kegiatan kerajinan tangan ini tidak hanya kami laksanakan di sanggar saja tetapi kami juga melakukan kegiatan kerajinan tangan ini di rumah kami dengan para anak-anak yang berada di sekitar rumah kami. Tujuan diadakannya kegiatan kerajinan tangan ini adalah untuk menumbuhkembangkan kreativitas pada diri anak-anak serta membuat waktu luang mereka menjadi lebih bermanfaat.

Selain kita mengadakan kegiatan kerajinan tangan kami juga mengadakan kegiatan senam sehat setiap hari minggu. Kegiatan senam ini kami menggerakkan para siswa siswi pada setiap lembaga yang ada di desa Socorejo, antara lain : para siswa siswi PAUD Bunga Samudra, TK Bunga Samudra, MI Tahdzibul Fuad dan juga SMP Islam Socorejo. Tujuan diadakannya kegiatan senam sehat ini adalah untuk melakukan salah satu pola hidup sehat serta melakukan pencegahan terdapat terhadap Covid-19 agar imun mereka kuat dan kebal terhadap penyakit.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Nobar Film Edukasi

Dalam pemanfaatan media pembelajaran ini, kami mahasiswi KKN IAINU Tuban di desa Socorejo melakukan pemanfaatan media di sekolah SMP Islam jenu, di TPQ Mahdinul Ilmi, TPQ Al Imam Rohman dan juga TPQ Islamadina. Tujuan kami melakukan pemanfaatan media pembelajaran adalah untuk membuat para siswa siswi maupun santri bisa menjadi lebih paham terhadap materi yang telah kami sampaikan dan juga agar pembelajaran tersebut bisa PAKEMI GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif, Menyenangkan, Islami, Gembira dan Berbobot).

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran. Inovasi ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai secara optimal. Inovasi pembelajaran juga dapat memperbaiki keadaan sebelumnya ke arah yang lebih baik, memberikan gambaran pada pihak lain tentang pelaksanaan inovasi sehingga orang lain dapat mengujicobakan inovasi yang kita laksanakan, mendorong untuk terus mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta menumbuh kembangkan semangat dalam bekerja.

4. Pendampingan Belajar di Rumah

Di masa pandemi ini, para siswa siswi setiap lembaga yang ada di desa Socorejo dan Purworejo terpaksa harus melakukan pembelajaran di rumah. Namun meski begitu para guru yang ada di desa Socorejo dan Purworejo melakukan

kegiatan bukan hanya lewat daring (dalam jaringan) saja melainkan juga melakukan kegiatan belajar mengajar dengan home visit agar mempermudah pemahaman materi yang akan disampaikan kepada para siswa siswi.

Masanya para siswa siswi lebih suka pembelajaran yang berbasis Tatap muka, mereka menjelaskan bahwasanya pembelajaran Tatap Muka lebih bisa dimengerti daripada pembelajaran secara online. Meski begitu pembelajaran tatap muka metode home visit hanya dilakukan 4 hari dalam seminggu, sehingga 2 hari yang lainnya digunakan untuk pembelajaran online.

Pembelajaran online di sini kebanyakan para guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal yang ada di LKS. Jadi melihat susahny pembelajaran online untuk para siswa siswi, kami para mahasiswa IAINU Tuban melakukan inisiatif untuk melakukan pendampingan pembelajaran di rumah. Tujuan dari pemdampingan pembelajaran ini adalah untuk mempermudah siswa siswi dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh para guru mereka.

5. Sosialisasi Tentang Pembelajaran Daring (Penggunaan Aplikasi Quizizz) Serta Pelatihan Pembuatan Poster Menggunakan Aplikasi Canva

Sosialisasi tentang pembelajaran Daring kita fokuskan pada para guru SMP Islam Socorejo, yang mana agar mereka lebih mudah memahami apa itu pembelajaran daring. Kami juga mengenalkan tentang aplikasi yang jarang digunakan dalam pembelajaran daring (aplikasi Quizizz), tak hanya mengenalkan aplikasi tersebut kami juga membantu cara mengoperasikan aplikasi tersebut. Tujuan dari pengenalan aplikasi Quizizz ini adalah untuk menambah wawasan para guru agar mereka menjadi lebih tau aplikasi mana yang memang cocok untuk peserta didik mereka. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan pembuatan poster menggunakan aplikasi canva, kami lebih memfokuskan pada para siswa siswi kelas IX SMP Islam Socorejo. Yang mana kebanyakan dari mereka mengikuti organisasi IPM yang telah menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler dari SMP Islam Socorejo. Tujuan diadakannya pelatihan ini adalah untuk mengembangkan ketrampilan mereka dalam bermain gatged, agar tak hanya digunakan untuk kegiatan yang tidak bermanfaat. Mereka juga bisa menggunakan apliaksi Canva ini untuk membuat poster tentang berbagai macam kegiatan yang nantinya akan diselenggarakan oleh organisasi IPM mereka.

6. Kegiatan Outbond

Kegiatan outbound adalah sebagai kegiatan penutup KKN IAINU Tuban 2020 di desa Socorejo, pada kegiatan outbound ini diadakan dengan menggerakkan para siswa-siswi MI Tahdzibul Fuad mulai dari kelas 4 sampai kelas 6. Kegiatan outbound yang kami adakan bukan hanya mahasiswi KKN yang ada di desa Socorejo saja melainkan kita juga meminta bantuan teman mahasiswa kita yang satu DPL(Dosen Pembimbing Lapangan), seperti Mahasiswi KKN di desa Purworejo, Kaliuntu, Jenggolo, Suwalan dan desa lainnya.

Sosialisasi Pengemasan dan Brand Produk, Praktik Pembuatan Produk Serta Pemasaran Produk

Sosialisasi tentang pengemasan dan brand produk ini kami lakukan dengan pihak UMKM produk rengginang, selain melakukan sosialisasi kami juga melakukan pemantauan terhadap pembuatan serta pengemasan oleh salah satu masyarakat yang memiliki usaha rengginang. Selain itu kami juga ikut memasarkan produk rengginang menggunakan media sosial yang kami miliki, seperti FB, WA maupun IG.

Tujuan dari diadakannya kegiatan sosialisasi, pemantauan serta pemasaran produk ini adalah untuk meningkatkan produk unggulan desa Socorejo yaitu rengginang. Agar produk rengginang yang telah ditekuni masyarakat desa ini menjadi lebih menarik dalam hal pengemasan dan pemberian label serta bisa menyebar luas ke penjuru desa, kota bahkan kalau bisa menyebar ke penjuru Indonesia.

Inovasi Teknologi Informasi dalam Program BUMDes

BUMDes terdiri dari unit-unit usaha berbadan hukum dimana kepemilikan saham BUMDes diperoleh dari pemerintah desa dan masyarakat. Pengelolaan BUMDes terpisah dengan pengelolaan dalam organisasi Pemerintah Desa. Susunan kepengurusan BUMDes terdiri dari penasihat, pelaksana operasional dan pengawas. Penasihat BUMDes dijabat oleh lurah desa atau petinggi desa. Penasihat memiliki kewajiban antara lain memberikan nasihat mengenai pelaksanaan pengeolaan BUMDes pada pelaksana operasional, memberikan saran dan pendapat mengenai permasalahan-permasalahan yang dianggap penting pada pengelolaan BUMDes serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan dalam pengelolaan BUMDes. BUMDes memerlukan orang-orang yang berkompeten untuk melaksanakan operasional

BUMDes secara profesional. Perekrutan pengelola BUMDes terutama untuk jabatan manager minimal memiliki pengalaman di lembaga yang memiliki orientasi pada profit kegiatan usaha. Latar belakang pendidikan juga penting bagi pengelola BUMDes agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan pekerjaannya. Kewajiban pelaksana operasional sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 2015, yaitu melaksanakan dan mengembangkan BUMDes agar menjadi lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan pelayanan umum masyarakat desa, menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan Pendapatan asli Desa serta melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian desa lainnya.

Pengembangan BUMDes dapat dilakukan dengan cara menambah jenis usaha yang diluar usaha yang dilakukan. Program atau usaha BUMDes yang ada didesa Purworejo yaitu dengan dibangunnya sebuah kios (PURWOMART). Yaitu sebuah kios yang menyediakan barang kebutuhan masyarakat sekitar mulai dari produk UMKM yang ada didesa, bahan pokok, barang-barang kebutuhan rumah tangga, berbagai jenis jajanan, minuman dan lain sebagainya. Dalam pengelolaan PURWOMART perlu adanya inovasi untuk menjaga eksistensi serta keberlangsungan tetap terjaga keberlangsungannya. Maka perlu adanya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan PURWOMART tersebut dengan adanya BUMDes apps dapat mempromosikan produk UMKM desa menjadi tersebar luaskan. Dan dengan adanya inovasi lain dari PURWOMART yang menjadi warung kopi atau cafe kecil-kecilan sebagai tempat nongkrong anak muda desa pada malam harinya dengan dilengkapi adanya WiFi. Dengan mempromosikan hasil atau produk UMKM desa dapat menjadi sumber pendapatan desa sehingga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa.

Pengelolaan BUMDes memerlukan idealisme kuat dari para pengurus BUMDes sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan maksimal dan sesuai dengan sasaran yang telah direncanakan. Pengelolaan BUMDes dilaksanakan berdasarkan pada prinsip kooperatif, transparansi, partisipatif, emansipatif, akuntabel, dan sustainable dengan mekanisme keanggotaan dasar dan self help yang diterapkan secara mandiri dan profesional. Pembangunan BUMDes memerlukan informasi akurat dan tepat mengenai karakteristik lokal desa (ciri sosial

budaya masyarakat) dan peluang pasar atas produk barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh masyarakat lokal (Sofyan, 2015).

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu program yang menjadi wadah mahasiswa dalam menuangkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan sebagai wujud dari salah satu Tri Dharma Perguruan yaitu pengabdian di masyarakat. Bentuk pengabdian ini dilakukan dalam bidang pendidikan dan kemasyarakatan di desa Socorejo dan Purworejo Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban.

Program kerja yang dilakukan adalah keberlangsungan pendidikan dimasa pandemic covid-19 ini dengan adanya rumah baca dan sanggar kerajinan tangan supaya peserta didik menghabiskan waktunya tidak hanya dengan aktifitas yang kurang bermanfaat seperti bermain dan main *handphone*. Hasil yang didapatkan dari pendampingan ini adalah meningkatkan minat baca peserta didik dan kreatifitas peserta didik serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan memanfaatkan waktu luangnya digunakan kegiatan yang bermanfaat dan anak tetap memperoleh pendidikan melalui rumah baca dan sanggar kerajinan tangan serta program pendidikan lainnya.

Pada program kerja bidang pemberdayaan telah berhasil mengoptimalkan potensi yang ada di desa Socorejo dan Purworejo, yaitu dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan terhadap ibu-ibu untuk membuat produk rengginang dapat tersebar luaskan di desa maupun di kota. Dengan pengemasan dan pelabelan yang menarik dapat meningkatkan pemasaran sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat semasa pandemi covid-19 ini.

Pada program kerja inovasi BUMDes telah berhasil memadukan perkembangan teknologi informasi dengan program yang telah dirintis BUMDes yaitu PURWOMART. Mampu menjadi tempat untuk mempromosikan dan menjual hasil atau produk UMKM desa, menyediakan keperluan masyarakat sekitar dan dapat menjadi sumber pendapatan desa sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Dan dengan adanya inovasi PURWOMART juga ramai dikunjungi karena tidak hanya menyediakan barang-barang dan makanan, pada

malam hari berumah menjadi warung kopi yang lengkap dengan WiFi didalamnya. Tidak hanya ibu-ibu yang berbelanja dan menjadi pelanggan di sana melainkan anak-anak muda desa juga walaupun hanya sekedar cangkruk dan minum kopi.

Daftar Referensi

- Chabibie. M Hasan. 2020. Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/266182/merdeka-belajar-ditengah-pandemicovid19>. diakses Tanggal 30 Agustus 2020.
- Gunawan, K. (2011). Manajemen BUMDes dalam Rangka Menekan Laju Urbanisasi. *Widyatech Jurnal Sains dan Teknologi*, 10(3), 61-72.
- Ramadana, C.B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1068-1076.
- Sofyan, A. (2015). Prinsip Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa. *Keuangan Desa: Media Referensi dan Diskusi Keuangan Desa*. <http://www.keuangandesas.com/2015/09/prinsip-tata-kelola-badanusahamilik-desas/>. diakses tanggal 1 September 2020.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pendekatan Sosial dalam Kegiatan KKN*. (Online), (<https://www.google.com/amp/s/akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/14/pendekatan-sosial-dalam-kegiatan-kkn/amp/>), (diakses pada 30 Agustus 2020).
- Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangun Alternatif : Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.